

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Uraian di atas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penanaman nilai religius yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan cara menerapkan budaya salam dan sapa ketika bertemu guru dan teman, pembiasaan dalam melaksanakan shalat dhuha, shalat Zuhur dan Asar berjamaah, pembiasaan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad, membaca do'a-do'a harian dan menghafal surah-surah pendek.
- b. Penanaman nilai disiplin yang dilakukan oleh guru PAI di SD Nurul Islam Indonesia yaitu melalui pembiasaan beberapa bentuk disiplin, ada empat disiplin yang ditanamkan oleh guru PAI kepada siswa yaitu pertama, disiplin belajar. Guru PAI selalu memberikan tugas rumah yang harus dikerjakan dan dikumpul sesuai jadwal dan menugaskan siswa untuk selalu membaca dirumah. Kedua, disiplin waktu. Dalam hal ini siswa diwajibkan datang tepat waktu sebelum pukul 07.30 WIB, dan selalu tepat waktu masuk kekelas setelah bel berbunyi, tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas. Ketiga, disiplin ibadah, dalam hal ini semua siswa wajib mengikuti kegiatan ibadah seperti shalat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah baik itu siswa laki-laki atau perempuan. Keempat, disiplin sikap. Guru PAI melatih disiplin sikap ini dengan tindakan tidak menyinggung perasaan

orang lain, selalu menghargai perbedaan, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.

- c. Penanaman nilai kepedulian sosial yang dilakukan oleh Guru PAI adalah dengan cara membiasakan siswa untuk bersedekah hal ini dengan dibentuknya gerakan Jum'at Ber-infaq (GJB), melakukan kerja bakti dan ketika ada teman yang sakit guru PAI selalu mengajak siswa untuk menjenguk temannya, kemudian siswa juga diajak untuk mau berqurban, dengan tujuan siswa diajarkan untuk saling berbagi dengan sesama yang membutuhkan.

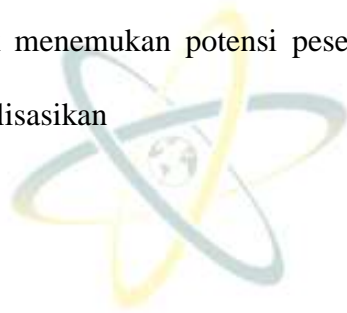
5.2. Saran

Setelah melakukan analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan saran- saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Kepala Sekolah atau pengelola lembaga pendidikan perlu menata orientasi sekolah, agar tidak semata menjadikan peserta didik unggul secara kognitif. Dengan bukti prestasi pada kejuaraan atau perlombaan, melainkan lebih pada upaya mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang tangguh menghadapi masalah yang ditemui di kehidupannya, cakap mengolah informasi, serta memiliki kepedulian sosial.
2. Bagi guru: pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi wahana yang konstruktif bagi peningkatan pendidikan di sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran tidak seharusnya hanya penumpukan intelektual saja, akan tetapi juga internalisasi nilai dan budaya,

sehingga menjadikan peserta didik lebih responsif terhadap realitas yang ada khususnya lingkungan hidup sebagai tempat seluruh makhluk hidup ciptaan tuhan.

Para orang tua dan peserta didik hendaknya mengerti dan paham tujuan pendidikan karakter yang tidak fokus pada nilai-nilai tinggi pada lembaran ijazah, melainkan lebih pada upaya membantu peserta didik untuk menemukan potensi peserta didik, untuk dikembangkan dan diaktualisasikan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN